

Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Rizkina Fitri Mardatillah¹, Ivo Rolanda^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
rizkinafitri00@gmail.com¹, ivo.rolanda@budiluhur.ac.id^{2*}

Manuskrip: 9 Oktober 2024; Ditinjau: 12 Oktober 2024; Diterima: 30 Oktober 2024

Online: Oktober 2024; Diterbitkan: Oktober 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 11 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, alat untuk mengelola data adalah SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Current ratio dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci: Struktur Modal; Return on Asset; Current Ratio; Ukuran Perusahaan; Struktur Aktiva

Abstract

The objective of this research is to determine the influence of Return on Assets, Firm Size, Current Ratio, and Asset Structure on Capital Structure. This research is quantitative in nature. The population in this study consists of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) at the Indonesia Stock Exchange, totaling 30 companies. The sample was determined using the purposive sampling method, resulting in 11 companies. The research method used is multiple linear regression analysis, and the tool for data management is SPSS version 26. The results of the study indicate that Return on Assets has a positive and significant effect on capital structure, while the Current Ratio and Firm Size have a negative and significant effect on capital structure. Meanwhile, Asset Structure has no effect on capital structure in the companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) at the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022.

Keywords: Capital Structure; Return on Assets; Current Ratio; Firm Size; Asset Structure

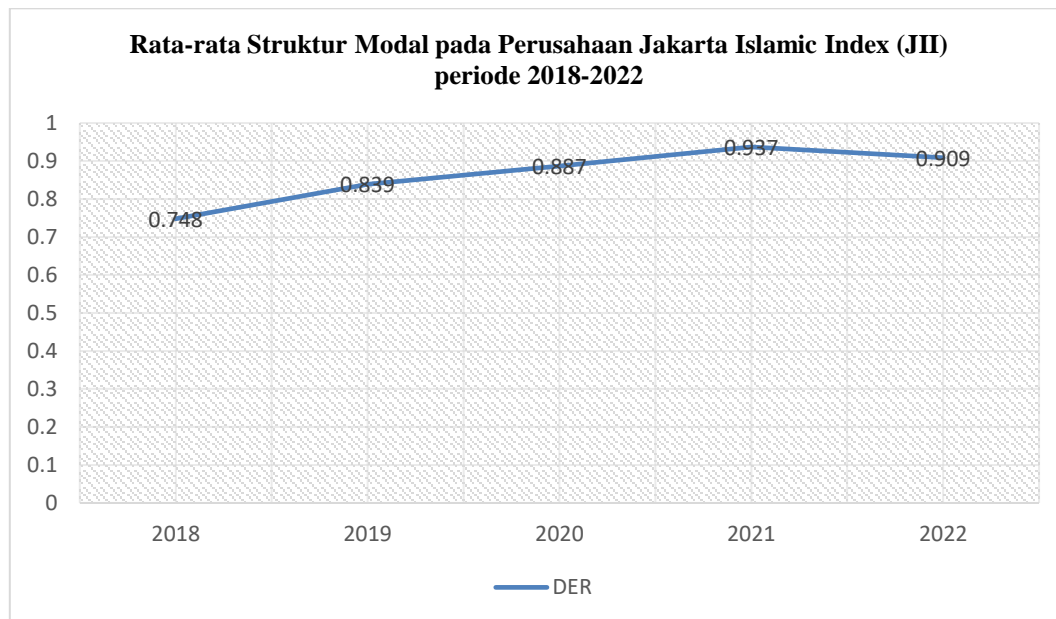
PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Cara untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan cara meningkatkan sektor investasi syariah karena sesuai dengan ajaran islam yang dimana pada negara Indonesia ini mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Pada tahun 2019 kesadaran berinvestasi di pasar modal dikatakan masih rendah. Namun semenjak pandemi, angka kesadaran berinvestasi justru meningkat secara signifikan menjadi dua kali lipat sejak akhir 2020. Keuntungan dalam berinvestasi saham diantaranya adalah modal bisa disesuaikan kemampuan, menambah wawasan, mengasah kemampuan analisis data, dan lain lain. Bursa Efek Indonesia sendiri telah banyak penawaran jenis saham dengan saham syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah pertama yang diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000, dan komponennya hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di BEI. Seperti *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, evaluasi saham

syariah anggota JII sesuai jadwal *review* DES oleh OJK dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada Mei dan November. Struktur modal merupakan faktor yang penting juga untuk menjaga dan menjamin keberlangsungan perusahaan karena manajer keuangan yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan harus dapat menentukan struktur modal yang optimal dengan penghimpunan dana yang baik dari dalam maupun luar perusahaan yang secara efektif untuk meminimalkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Struktur modal dinyatakan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu hutang terhadap modal. Gambar 1 menunjukkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2022.



Gambar 1: Rata-Rata Struktur Modal pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2022

Sumber: data yang telah diolah

Investor diharapkan untuk fokus pada struktur modal karena dapat membantu memberikan informasi tentang jumlah hutang yang harus ditanggung perusahaan. Apabila struktur modal digunakan secara efektif sebagai modal, arus akan berpengaruh positif, karena semakin besar struktur modal maka semakin besar pula aset atau dana hutang perusahaan. Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini lebih fokus pada faktor kondisi keuangan perusahaan diantaranya melalui *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan Struktur Aktiva.

Return On Asset mempengaruhi struktur modal karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan pembiayaan internal. Hutang yang relatif sedikit digunakan untuk keuntungan perusahaan karena ROA memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian pembiayaan dengan dana yang berasal dari internal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwin et al., 2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Gambaran untuk besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan merupakan pengertian dari ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuridah et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Anindita et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Current Ratio merupakan rasio yang akan digunakan dalam mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dengan menggunakan total asset yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sungkar & Deitiana, 2021) menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva perusahaan yang cenderung tinggi akan memilih untuk menggunakan hutang dalam rangka melunasi kebutuhan modalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devita & Giovanni, 2021) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julinda dan Alwi, 2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Melihat adanya fenomena di atas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal dengan rasio keuangan tersebut, serta adanya perbedaan hasil analisis dari penelitian penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.

Kajian Teori

Pecking Order Theory

Teori *Pecking Order* mendasari keputusan kebutuhan kas berdasarkan risiko yang akan diterima perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus membiayai investasi terlebih dahulu dengan laba ditahan, kemudian dengan sumber utang yang lebih aman dan utang berisiko, dan akhirnya dengan ekuitas. Menurut (Brealey dalam buku Sudarno, 2022) perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal (*internal finance*), yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan sendiri yang lebih murah daripada utang. Jika diperlukan pendanaan dari luar (*external finance*), maka perusahaan akan mencari sumber dana yang paling aman terlebih dahulu. Artinya, dimulai dengan utang melalui obligasi, kemudian disusul sekuritas opsi seperti obligasi konversi dan kemudian menerbitkan saham baru sebagai solusi akhir.

Trade-off Theory

Menurut (Modigliani & Miller dalam buku Muniarty et al., 2021) teori *Trade-off* dari struktur modal adalah gagasan bahwa perusahaan memilih berapa banyak pembiayaan hutang dan berapa banyak pembiayaan ekuitas yang akan digunakan dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat. Tujuan penting dari teori ini adalah untuk menjelaskan fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dengan hutang dan sebagian lagi dengan ekuitas.

Struktur Modal

Menurut (Arifin, 2006) struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun. Struktur modal dinyatakan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan besarnya modal milik sendiri dibanding dengan jumlah hutang perusahaan (Supriyati et al., 2023).

Return on Asset

ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, maka laba yang dihasilkan semakin besar (Putra et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Toni et al., 2021) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

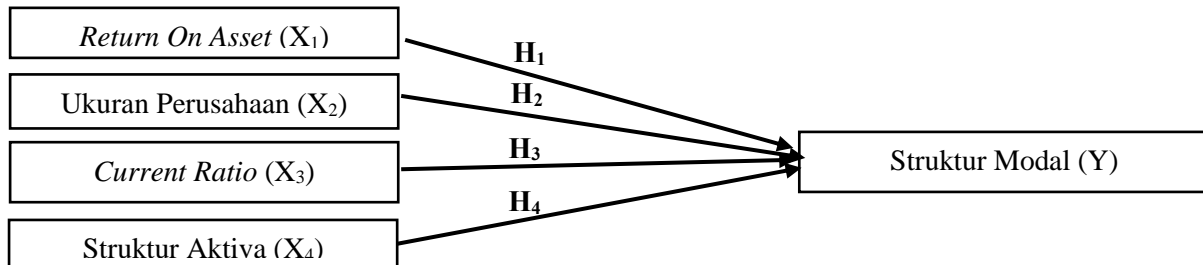
Current Ratio

Menurut (Sa'adah & Nur'ainui, 2020) *current ratio* adalah ukuran yang biasa digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan uang ketika jatuh tempo.

Struktur Aktiva

Menurut (Joni dan Lina dalam buku Sujai et al., 2022) struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aktiva tetap menyediakan jaminan bagi pihak kreditur.

Kerangka Teoritis



Gambar 2: Kerangka Teoritis

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Struktur Modal

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna memperoleh laba serta perusahaan dengan ROA yang tinggi, artinya mempunyai dana internal yang cukup maka perusahaan mempergunakan dana internal terlebih dahulu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka semakin mudah untuk perusahaan dapat memperoleh pinjaman. Perusahaan besar memiliki akses ke pasar modal dan dengan kemudahan ini menyiratkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan keuangan atau permodalan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuridah et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Current ratio adalah kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan merupakan pengertian dari struktur aktiva ini. Struktur Aktiva juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva yang meningkat akan mengakibatkan semakin besar pula aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devita & Giovanni (2021) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 11 perusahaan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif yaitu dengan metode analisis regresi berganda. Menurut (Sandi et al., 2020) analisis regresi berganda adalah alat statistic yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel. Untuk persamaan regresi linear pada umumnya dirumuskan: **Struktur Modal = a + b₁ ROA + b₂ UP + b₃ CR + b₄ SA + e**

Menurut (Priyono, 2021) alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *Statistical Program and Service Solution* (SPSS). SPSS merupakan salah satu *software* pengolah statistik yang cukup populer bagi para peneliti, khususnya yang sedang melakukan Skripsi dan Tesis. Melalui aplikasi ini, dapat dilakukan pengolahan data statistik mulai dari statistik deskriptif, statistik parametrik, dan statistik non parametrik.

Operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut secara operasional, secara praktik, dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
Variabel Independen			
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Putra, 2021)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Ukuran Perusahaan (Rodoni & Ali dalam buku Toni et al., 2021)	Ln(Total Aset)	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Current Ratio</i> (CR) (Hanafi dan Halim dalam buku Sa'adah & Nur'ainui, 2020:55)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Struktur Aktiva (Joni dan Lina dalam buku Sujai et al., 2022:41)	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Dependen			
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (Supriyati et al., 2023:171)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio	Laporan Keuangan

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SQRT_SM	.8644	.34493	55
SQRT_ROA	.3230	.12376	55
SQRT_UP	5.6215	.07777	55
SQRT_CR	1.3820	.41567	55
SQRT_SA	.7797	.08190	55

Sumber: Output SPSS 26.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah data (n) sebanyak 55 data. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,8644 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34493. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 0,3230 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12376. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 5,6215 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07777. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 1,3820 dan

nilai standar devisiasi sebesar 0,41567 Rata-rata nilai struktur aktiva sebesar 0,7797 dan nilai standar devisiasi sebesar 0,8190.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17171101
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.085
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.184
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,006 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan pendekatan *exact*. Setelah melakukan uji normalitas dengan pendekatan *Exact Sig. (2-tailed)* nilai menunjukkan 0,184 lebih besar dari 0,05 ($0,184 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.792	.097			
	SQRT CR	-.671	.067	-.809	1.000	1.000
2	(Constant)	1.457	.124			
	SQRT CR	-.613	.062	-.738	.937	1.067
	SQRT ROA	.786	.208	.282	.937	1.067
3	(Constant)	5.685	1.940			
	SQRT CR	-.660	.064	-.796	.827	1.209
	SQRT ROA	.655	.209	.235	.861	1.162
	SQRT UP	-.733	.336	-.165	.848	1.179

a. Dependent Variable: SQRT_SM

Berdasarkan hasil tabel 2 nilai VIF untuk variabel CR, ROA, dan UP menunjukkan nilai di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yang dimana maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Spearman's Rho
 Correlations**

		SQRT_ ROA	SQRT_ UP	SQRT_ CR	SQRT_ SA	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	SQRT_ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.145	-.074	-.413**	-.225
		Sig. (2-tailed)	.	.292	.589	.002	.099



	N	55	55	55	55	55
SQRT_UP	Correlation Coefficient	-.145	1.000	-.115	.518**	-.051
	Sig. (2-tailed)	.292	.	.403	.000	.711
	N	55	55	55	55	55
SQRT_CR	Correlation Coefficient	-.074	-.115	1.000	-.307*	.015
	Sig. (2-tailed)	.589	.403	.	.023	.912
	N	55	55	55	55	55
SQRT_SA	Correlation Coefficient	-.413**	.518**	-.307*	1.000	.013
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.023	.	.925
	N	55	55	55	55	55
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.225	-.051	.015	.013	1.000
	Sig. (2-tailed)	.099	.711	.912	.925	.
	N	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 3 menyatakan bahwa seluruh nilai signifikan variabel menunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02748
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	27
Z	-.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.685
a. Median	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05 (0,685 > 0,05), artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.792	.097		18.547	.000
	SQRT_CR	-.671	.067	-.809	-	.000
2	(Constant)	1.457	.124		11.784	.000
	SQRT_CR	-.613	.062	-.738	-9.905	.000
	SQRT_ROA	.786	.208	.282	3.783	.000
3	(Constant)	5.685	1.940		2.930	.005
	SQRT_CR	-.660	.064	-.796	-	.000
	SQRT ROA	.655	.209	.235	3.130	.003
	SQRT UP	-.733	.336	-.165	-2.183	.034

a. Dependent Variable: SQRT_SM

$$\text{SQRT_SM} = 5,685 - 0,660 \text{ CR} + 0,655 \text{ ROA} - 0,733 \text{ UP}$$

Hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 5,685. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan memiliki *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka besar Struktur Modal 5,685 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *Current ratio* sebesar -0,660 yang artinya jika *Current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,660 satuan. Begitupun sebaliknya jika *current ratio* mengalami penurunan 1 satuan maka struktur modal mengalami kenaikan sebesar 0,660 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* sebesar 0,655 yang artinya jika *Return on asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,655 satuan. Begitupun sebaliknya jika *return on asset* mengalami penurunan 1 satuan maka struktur aktiva mengalami penurunan sebesar 0,655 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,733 yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,733 satuan, begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka struktur modal mengalami kenaikan sebesar 0,733 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^d				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.648	.20467
2	.854 ^b	.729	.719	.18298
3	.867 ^c	.752	.738	.17669

a. Predictors: (Constant), SQRT_CR

b. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROA

c. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROA, SQRT_UP

d. Dependent Variable: SQRT_SM

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0.738 artinya sebesar 73,8% dari Struktur Modal ditentukan oleh variabel *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan Struktur Aktiva. Sedangkan sisanya sebesar 26,2% (100% - 73,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.205	1	4.205	100.372	.000 ^b
	Residual	2.220	53	.042		
	Total	6.425	54			
2	Regression	4.684	2	2.342	69.949	.000 ^c
	Residual	1.741	52	.033		
	Total	6.425	54			
3	Regression	4.833	3	1.611	51.600	.000 ^d
	Residual	1.592	51	.031		
	Total	6.425	54			

a. Dependent Variable: SQRT_SM

b. Predictors: (Constant), SQRT_CR

c. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROA

d. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROA, SQRT_UP

Berdasarkan tabel 7 dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 51,600 lebih besar dari $F_{tabel} = 2,970$ ($51,600 > 2,970$) dengan sig. $0,000 < 0,05$ kesimpulannya adalah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji t

Tabel 10. Uji t (berpengaruh)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.792	.097		18.547	.000
	SQRT_CR	-.671	.067	-.809	-	.000
					10.019	
2	(Constant)	1.457	.124		11.784	.000
	SQRT_CR	-.613	.062	-.738	-9.905	.000
	SQRT_ROA	.786	.208	.282	3.783	.000
3	(Constant)	5.685	1.940		2.930	.005
	SQRT_CR	-.660	.064	-.796	-	.000
					10.384	
	SQRT ROA	.655	.209	.235	3.130	.003
	SQRT UP	-.733	.336	-.165	-2.183	.034

a. Dependent Variable: SQRT_SM

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh variabel *current ratio* terhadap struktur modal diperoleh $T_{hitung} -10,384 < T_{tabel} -2,008$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Hasil uji t pengaruh variabel *return on asset* terhadap struktur modal diperoleh $T_{hitung} 3,130 > T_{tabel} 2,008$ dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$ artinya *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Hasil uji t pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal diperoleh $T_{hitung} -2,183 < T_{tabel} -2,008$ dengan nilai sig. $0,034 < 0,05$ artinya Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Tabel 11. Uji t (Tidak Berpengaruh)

Model	Excluded Variables ^a	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	SQRT ROA	.282 ^b	3.783	.000	.465	.937
	SQRT_UP	-.233 ^b	-	.004	-.381	.924
			2.971			
	SQRT_SA	-.138 ^b	-	.105	-.223	.904
			1.651			
2	SQRT_UP	-.165 ^c	-	.034	-.292	.848
			2.183			
	SQRT SA	.000 ^c	-.004	.996	-.001	.696
3	SQRT SA	.083 ^d	.910	.367	.128	.592

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji t pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal diperoleh $T_{hitung} 0,910 < T_{tabel} 2,008$ dengan nilai sig. $0,367 > 0,05$ artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian (Watung et al., 2016) menjelaskan bahwa kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil analisis di atas adalah perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dan bukan digunakan untuk menambah dana internal untuk pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lain dan alternatif yang dapat dipilih untuk digunakan perusahaan adalah pendanaan dari luar atau dengan modal asing dari hutang, sehingga menambah atau memperbesar nilai struktur modalnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Hutabarat, 2022) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwin et al., 2021) yang menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membiayai investasi dengan dana yang dikumpulkannya tersebut. Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan manajemen dengan menggunakan lebih sedikit hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuridah et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindita et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Current Ratio terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi current ratio maka akan semakin rendah hutang dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan sehingga akan menurunkan struktur modal perusahaan karena perusahaan mempunyai aktiva lancar yang besar yang memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya lebih besar. Perusahaan yang memiliki current ratio tinggi menandakan bahwa dana internal di dalam perusahaan besar atau mengalami kelebihan kas. Sehingga ketika perusahaan memiliki dana internal yang cukup bagi pendanaan perusahaan, maka minat perusahaan dalam pendanaannya akan cenderung pada pendanaan internal. Tingginya dana internal menyebabkan perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal dibandingkan dana eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sungkar & Deitiana, 2021) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai rata-rata struktur aktiva cenderung stabil. Data yang cenderung stabil pada hakikatnya membuat variabel struktur aktiva menjadi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah, sehingga permasalahan asimetri lebih rendah. Jadi perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dalam melakukan kegiatan investasi untuk mengembangkan usahanya tanpa menggunakan hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julinda dan Alwi, 2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devita & Giovanni, 2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang berpengaruh dan signifikan yaitu *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio*. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII), diharapkan dalam pengambilan keputusan investasi terutama terkait penggunaan struktur modal perusahaan, investor diharapkan untuk memperhatikan *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* karena ketiga variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Struktur Modal. Serta manajer diharapkan mampu untuk mempertimbangkan keputusan

pendanaan yang akan diambil terkait berapa besar proporsi modal sendiri maupun utang perusahaan agar pemenuhan pendanaan tersebut menciptakan struktur modal yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, A. (2006). Manajemen Keuangan. In *Zahir Publishing* (Vol. 1999, Issue December). Zahir Publishing.
2. Darmawan, A., Noor Sandra, R., Bagis, F., & Vina Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *AKUISISI | Jurnal Akuntansi ONLINE*, 17(02), 93–106.
3. Devita, A., & Giovanni, A. (2021). Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Agrikultur. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(2), 101–112. <https://doi.org/10.36355/JMS.V1I2.551>
4. Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., Samrotun, Y. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh *current ratio*, struktur aktiva dan *return on asset* terhadap struktur modal. 2, 217–227.
5. Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
6. Julinda dan Alwi. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, 1(2), 160–170.
7. Muniarty, P., Retnandari, S. D., P.S, T. E. A., Arraniri, I., Yulistiyono, A., Awaluddin, R., Djuniardi, D., Hakim, L. N., & Sukarman Purba, S. H. (2021). *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan*. Penerbit Insania.
8. Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169.
9. Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)* (Vol. 1). Guepedia.
10. Ratna Anindita, W., Mertha, N. P., Durya, A., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode Tahun 2019-2020). *Accounting Cycle Journal*, 3(1), 47–59.
11. Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. LPPM.
12. Sandi, K., Habibi, R., & Fauzan, N. M. (2020). *Tutorial PHP machine learning menggunakan regresi linear berganda pada aplikasi bank sampah istimewa versi 2.0 berbasis web*. Kreatif Industri Nusantara.
13. Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV. Lestari Nusantara Abadi.
14. Sujai, M., Cahyadi, N., Asmawati, Iskandar, A., Yucha, N., Firly, I., & Mekaniwati, A. (2022). Manajemen Keuangan. In *CV. REI MEDIA GRAFIKA* (Vol. 3, Issue April). CV. REY MEDIA GRAFIKA.
15. Sungkar, H. I., & Deitiana, T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 1(1), 37–44.
16. Supriyati, Sampe, F., Pakiding, D. L., Yuniar, C. R., Polimpung, L. J. C., Amabrtiasari, G., Marogono, B., Rivai, D. R., Juanida, E., Sirojudin, H. A., Tahendrika, A., Basmar, E., Fitriani, N., Ariyandani, N., & Sasraviana, D. (2023). *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis*. Sada Kurnia Pustaka.
17. Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih Herbert. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) PERUSAHAAN: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
18. Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.

